

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini semua berhubungan erat dengan teknologi. Teknologi semakin berkembang dengan cepat dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi dan audit (Muyasaroh Wulandari et al., 2023). Penggunaan teknologi dalam audit tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam dan akurat.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak terhadap sistem informasi di bidang akuntansi. Sebelum ada teknologi kerja auditor dalam mengecek buku besar, jurnal, dan dokumen fisik semuanya ditulis tangan atau diketik manual, sehingga penyelesaian pekerjaan auditor memakan waktu lebih lama karena proses audit dilakukan secara manual. Terdapat beberapa contoh ketika auditor bekerja tanpa adanya teknologi, yang pertama auditor melakukan pemeriksaan dokumen fisik seperti faktur, kuitansi, dan bukti transaksi lainnya secara manual. Yang kedua auditor melakukan pemeriksaan lapangan untuk memeriksa aset dan inventaris perusahaan secara manual. Yang ketiga auditor melakukan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ketiga hal ini memerlukan waktu yang lama dan adanya peluang terjadi kesalahan dalam proses pemeriksaan. Penguasaan teknologi memungkinkan auditor untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, serta meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pemeriksaan manual. Dengan memanfaatkan teknologi, auditor dapat meningkatkan kualitas laporan audit.

Agar tercapai audit yang efektif dan efisien, auditor diwajibkan menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan teknologi. Auditor

diharuskan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah, seperti penggunaan perangkat lunak audit dan kecerdasan buatan (AI). Kemampuan untuk menguasai teknologi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja auditor karena teknologi dapat membantu dalam pengolahan data dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Ismanidar et al., 2023). Ada banyak aplikasi atau *software* yang dapat membantu proses audit. Salah satunya adalah ATLAS (*Audit Tools and Linked Archive System*), yaitu perangkat lunak berbasis Microsoft Excel yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Aplikasi ini dirancang untuk membantu auditor dalam audit atas laporan keuangan, dengan menyediakan panduan dan dokumentasi yang terintegrasi, mulai dari tahap pra-audit hingga pelaporan.

Meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan, ada tantangan yang dihadapi auditor dalam menguasai teknologi baru, termasuk kebutuhan untuk pelatihan yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam tentang alat dan sistem yang digunakan. Auditor yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi terbaru dapat tertinggal dan berisiko dalam memberikan layanan audit yang berkualitas.

Kunci keberhasilan audit terletak pada auditor yang kompeten dalam menjalankan proses audit sesuai standar, menghasilkan laporan audit berkualitas. Seorang auditor telah melakukan kinerja yang baik jika menghasilkan laporan yang berkualitas, berupa laporan laporan yang memenuhi standar auditing.

Standar audit memiliki hubungan yang erat dengan kinerja auditor. Kinerja auditor yang baik sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan standar audit yang berlaku. Standar audit berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugas mereka, memastikan bahwa audit dilakukan secara profesional dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Dengan demikian, standar audit memiliki peran krusial dalam

memastikan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas mereka dengan profesional, menghasilkan laporan yang berkualitas, dan menjaga integritas profesi audit.

Selain kualitas laporan hasil audit, kinerja auditor dapat diukur berdasarkan beberapa faktor seperti independensi auditor, integritas auditor, dan kompetensi auditor. Kompetensi meliputi dua hal penting yaitu pengalaman kerja dan pendidikan auditor. Dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas, para auditor telah membuktikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang baik. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Pasal 210 (PSA No. 4) menyatakan bahwa syarat utama dalam melakukan audit adalah pendidikan yang tepat dalam bidang audit (Smartdyanda, 2018). Menurut Amanda & Ahalik (2018) kompetensi merupakan keahlian seorang auditor yang didapatkan dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan auditor. Pelatihan sangat penting bagi organisasi untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan karyawan. Dalam dunia yang terus berubah, pelatihan yang tepat dapat membantu auditor untuk tetap relevan dan kompeten dalam melakukan tugasnya. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan auditor untuk menguasai teknologi baru, memahami perubahan regulasi, dan meningkatkan kemampuan analitis mereka. Dalam kemajuan teknologi informasi dan perubahan dalam praktik audit, auditor perlu mendapatkan pelatihan yang sesuai untuk dapat beradaptasi dengan metode kerja yang baru. Pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak audit, analisis data, dan teknologi informasi menjadi sangat penting.

Faktor yang sama pentingnya yaitu motivasi dalam bekerja. Motivasi adalah suatu latar belakang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Christiyanto, 2013). Motivasi kerja adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam bekerja. Jika memiliki motivasi yang tinggi, maka akan membuat

auditor dapat bekerja dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya motivasi kerja dapat memberikan tingginya sikap inisiatif bagi auditor, meningkatkan kualitas audit, dan meningkatkan kinerja auditor (Jannah & Ardiami, 2024). Dengan adanya perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, bisnis menjadi lebih kompleks yang membuat audit juga menjadi lebih kompleks. Sehingga, perlu auditor yang memiliki motivasi kerja tinggi untuk mempelajari dan menggunakan teknologi saat ini supaya dapat membantu menyelesaikan tugasnya dengan maksimal. Adanya kasus tentang akuntansi dan korupsi yang terjadi akhir-akhir ini, membuat masyarakat kurang percaya terhadap profesi audit. Penting untuk mempertimbangkan motivasi kerja auditor untuk memastikan bahwa para auditor dapat bekerja secara independen dan objektif.

Budaya organisasi erat kaitannya dengan aktivitas auditor. Menurut Istikhola & Gunawan (2023) budaya organisasi memiliki peran dasar dalam memperkuat ikatan antar anggota tim, membantu memperkuat identitas kolektif, dan memandu keputusan serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam organisasi. Budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan kinerja auditor, sedangkan sebaliknya budaya yang negatif dapat menghambat kinerja auditor. Budaya organisasi yang positif contohnya seperti ketika auditor merasa dihargai dan dipercaya oleh organisasi sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dalam pekerjaannya. Budaya organisasi yang kolaboratif memungkinkan auditor untuk saling berbagi informasi dan bekerja sama secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Sedangkan budaya organisasi yang negatif misalnya seperti budaya kerja yang panjang. Budaya ini dapat menyebabkan kelelahan yang dapat berdampak negatif pada kualitas audit dan kinerja auditor. Budaya yang tidak mendukung pelatihan dan pengembangan dapat membuat auditor tertinggal dari perubahan terbaru dalam standar akuntansi dan audit. Agar kinerja auditor dapat meningkat, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menciptakan budaya organisasi yang

positif. Penelitian yang dijalankan oleh (Octavia et al., 2024) mengungkapkan temuan bahwa budaya organisasi memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Daulay & Indrayeni, 2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni budaya organisasi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Apakah penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi, pelatihan, motivasi kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan bantuan kepada KAP dalam mengenali berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja auditor dan mengembangkan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja auditornya. Selain

itu, penelitian ini dapat membantu organisasi profesi audit untuk mengembangkan standar audit yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk memahami apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan memiliki auditor yang berkinerja tinggi, KAP dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan reputasi KAP dan menarik lebih banyak klien.

